



Analisis Keterkaitan Konsep Dasar Geografi dengan Materi IPS di Kelas VI Sekolah Dasar

Niwi Sruti Handayani

SDN Muktiharjo Kidul 03 Semarang

Abstract

Received : 24 April 2024
Revised : 12 Mei 2024
Accepted : 23 Mei 2024

The importance of integrating the basic concepts of geography into the teaching of Social Studies in elementary schools, especially in grade six, cannot be overstated. The problems addressed by this research include the absence of concrete examples connecting the basic concepts of geography with Social Studies materials, the inadequate development of teaching materials that integrate geography concepts, and the low ability of students to analyze human relationships with their geographical environment. The research objectives were to identify the relationship between the basic concepts of geography and Social Studies materials, design effective teaching strategies to integrate these concepts, and develop teaching materials to support integrated learning. The methodology involved a literature review based on relevant qualitative research. The results highlighted the basic concepts of geography and their relevance to Social Studies. Strategies for effective integration include identifying relevant concepts, contextual planning, and varied teaching methods. The implications of this study indicate that integrating the basic concepts of geography into Social Studies in grade six can enhance students' understanding of their environment, improve critical and spatial thinking skills, and help them analyze social problems contextually. By utilizing geography-based learning resources and training teachers, the aim is to make Social Studies learning more meaningful, contextual, and relevant to students' real lives through the optimal integration of geographic concepts. This research contributes new ideas for the development of Social Studies learning that is more interesting and integrated with geography concepts in elementary schools.

Keywords : geographical concepts; teaching strategies; learning materials.

(*) Corresponding Author: niwisruti304@gmail.com

How to Cite : Handayani, NS., (2024). Analisis Keterkaitan Konsep Dasar Geografi dengan Materi IPS di Kelas VI Sekolah Dasar. *Pena Edukasia*, 2 (3): 123-129.

PENDAHULUAN

Geografi merupakan salah satu cabang ilmu sosial yang mempelajari tentang bumi dan fenomena-fenomena yang terjadi di permukaannya. Konsep-konsep dasar geografi seperti lokasi, tempat, pola, pergerakan, dan wilayah erat kaitannya dengan pembelajaran IPS di sekolah dasar, khususnya di kelas enam. Di kelas enam, siswa mulai dihadapkan pada konsep geografis yang lebih kompleks dan dapat diterapkan. Siswa perlu memahami hubungan antara manusia dan lingkungan geografisnya serta bagaimana interaksi tersebut mempengaruhi kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Salah satu konsep dasar geografi yang penting dipahami siswa kelas VI SD adalah konsep lokasi dan tempat. Lokasi mengacu pada kedudukan suatu benda atau kawasan di permukaan bumi, sedangkan tempat mengacu pada ciri khas suatu kawasan yang membedakannya dengan kawasan lain. Pengetahuan tentang tempat membantu siswa memahami perbedaan budaya, adat istiadat dan kehidupan masyarakat di Indonesia dan di seluruh dunia.

Pemahaman konsep-konsep ini membantu siswa memahami hubungan antara manusia dan lingkungan geografisnya serta bagaimana interaksi tersebut membentuk kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Berdasarkan uraian tentang Geografi maka di dalam pembelajaran Geografi apalagi pembelajaran IPS di Sekolah Dasar permasalahan yang ada diantaranya yakni minimnya contoh-contoh konkret dan



praktis dalam mengaitkan konsep- konsep dasar geografi dengan materi IPS di kelas VI SD, Kurangnya pengembangan bahan ajar dan metode pembelajaran yang mengintegrasikan konsep-konsep dasar geografi dalam IPS di kelas VI SD. Rendahnya kemampuan siswa kelas VI SD dalam menganalisis hubungan antara manusia dengan lingkungan geografisnya dan dampaknya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya.

Berdasarkan deskripsi di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan kajian konseptual dengan judul “Analisis Keterkaitan Konsep Dasar Geografi Dengan Materi IPS di Kelas VI Sekolah Dasar”. Rumusan masalah kajian konseptual ini diantaranya; (1) Bagaimana mengidentifikasi keterkaitan antara konsep-konsep dasar geografi dengan materi IPS yang diajarkan di kelas VI SD? (2) Bagaimana merancang strategi dan metode pembelajaran yang efektif untuk mengintegrasikan konsep-konsep dasar geografi dalam pembelajaran IPS di kelas VI SD? (3) Bahan ajar dan sumber belajar apa saja yang dapat dikembangkan untuk mendukung pembelajaran IPS yang terintegrasi dengan konsep-konsep dasar geografi di kelas VI SD?

Dari rumusan masalah di atas maka dapat dirumuskan tujuan penulisan sebagai berikut: 1, Mengetahui keterkaitan antara konsep-konsep dasar geografi dengan materi IPS yang diajarkan di kelas VI SD. 2. Merancang strategi dan metode pembelajaran yang efektif untuk mengintegrasikan konsep-konsep dasar geografi dalam pembelajaran IPS di kelas VI SD. 3. Mengembangkan bahan ajar dan sumber belajar yang dapat dikembangkan untuk mendukung pembelajaran IPS yang terintegrasi dengan konsep-konsep dasar geografi di kelas VI SD.

METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kepustakaan atau studi literatur. Dalam penelitian studi literatur peneliti melibatkan berbagai macam literatur hasil dari penelitian yang relevan untuk memperoleh data penelitian. Menurut Nugrahani dan Hum (2014), penelitian kualitatif perlu melampaui tahapan proses berpikir kritis-ilmiah, yaitu proses berpikir secara induktif untuk menangkap fakta dan fenomena-fenomena sosial yang terjadi di lapangan melalui pengamatan. Adapun peneliti kemudian merangkum dan menerjemahkan data yang ada dalam bentuk deskriptif, yang mana memusatkan pada kegiatan ontologis, yaitu peneliti menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data (Nugrahani dan Hum, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Terdapat beberapa konsep dasar yang menjadi pondasi dalam teori geografi, antara lain: Konsep lokasi dan tempat, Konsep pola dan persebaran, Konsep gerakan dan interaksi, serta Konsep wilayah dan integrasi wilayah. Sedangkan dalam teori pembelajaran IPS di SD memiliki tujuan untuk membantu siswa memahami konsep-konsep terkait kehidupan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Menurut teori konstruktivisme, siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman nyata dan interaksi dengan lingkungannya. Sehingga konsep-konsep dasar geografi memiliki keterkaitan erat dengan pembelajaran IPS di SD, khususnya kelas VI.

Pembahasan

A. Keterkaitan konsep dasar geografi dengan materi IPS

a. Konsep lokasi dan tempat.

Konsep ini terkait dengan pengenalan ciri khas daerah pada negara seperti Indonesia. Siswa dapat mempelajari geografi, iklim, sumber daya alam, dan kegiatan ekonomi berbagai daerah. Hal ini membantu siswa memahami perbedaan budaya, adat istiadat dan kehidupan masyarakat antar tempat.

b. Konsep pola dan distribusi

Konsep ini dikaitkan dengan materi penelitian sosial tentang pola persebaran penduduk suatu wilayah, pola pemukiman, pola pertanian, dan pola industri. Siswa



dapat menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pola tersebut, seperti kondisi geografis, ketersediaan sumber daya alam, dan kebijakan pemerintah.

c. Konsep gerak dan interaksi

Konsep ini relevan dengan materi IPS tentang migrasi penduduk, arus barang dan jasa, serta arus budaya. Siswa belajar bagaimana gerakan-gerakan ini mempengaruhi kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya suatu masyarakat, serta dampaknya terhadap lingkungan.

d. Konsep kawasan dan integrasi regional

Konsep ini relevan dengan materi IPS tentang interaksi antar wilayah di Indonesia dan hubungan antar negara. Siswa belajar bagaimana interaksi ini mempengaruhi kehidupan sosial, ekonomi dan budaya masyarakat, serta pentingnya kerjasama dan integrasi regional. Dengan mengintegrasikan konsep dasar geografi ke dalam pembelajaran IPS di kelas VI, siswa mengembangkan pemahaman yang lebih lengkap dan konkrit terhadap materi yang dipelajarinya. Mereka dapat menghubungkan konsep geografis dengan fenomena sosial, ekonomi, dan budaya yang terjadi di lingkungannya dan wilayah lainnya. Selain itu, pengintegrasian konsep geografi juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, spasial, dan kemampuan menganalisis permasalahan sosial siswa. Siswa dapat menggunakan konsep geografis sebagai alat untuk memahami dan memecahkan permasalahan terkait lingkungan, pola pemukiman, dan interaksi antar wilayah. Pada tingkat pendidikan dasar mata pelajaran Geografi diberikan sebagai rumpun IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Pelaksanaan pembelajaran geografi pada rumpun IPS pada tingkat pendidikan dasar di sekolah Dasar (SD) pada kurikulum 2013 mengacu pada struktur kurikulum SD yang ada sesuai Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006. Berikut struktur kurikulum SD yang dapat disajikan dalam tabel :

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu			
	I	II	III	IV, V, dan VI
A. Mata Pelajaran				3
1. Pendidikan Agama				
2. Pendidikan Kewarganegaraan				2
3. Bahasa Indonesia				5
4. Matematika				5
5. Ilmu Pengetahuan Alam				4
6. Ilmu Pengetahuan Sosial				3
7. Seni Budaya dan Keterampilan				4
8. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan				4
B. Muatan Lokal				2



C. Pengembangan Diri				
Jumlah	26	27	28	

Tabel 1. Struktur kurikulum dan alokasi waktu SD

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran geografi di tingkat pendidikan dasar di sekolah dasar (SD) masuk ke dalam rumpun Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Alokasi waktu pelajaran geografi yang masuk ke dalam rumpun IPS pada tingkat satuan pendidikan SD dengan alokasi waktu satu pelajaran 35 menit. Berdasarkan alokasi waktu tersebut nampak terjadi kesenjangan alokasi waktu pelajaran Geografi (IPS) dibanding dengan alokasi waktu mata pelajaran ilmu lainnya seperti Matematika, Bahasa Indonesia, dan lain sebagainya dalam seminggu sebanyak 4 hingga 5.

Pada umumnya materi mata pelajaran IPS dan alokasi waktu yang disediakan kurang proporsional. Waktu yang diberikan sangat singkat sedangkan materi yang harus diberikan cukup banyak. Selain alokasi waktu yang tidak proporsional, terdapat juga sebaran materi yang tidak merata, khususnya pada IPS di SD. Semestinya proporsi sebaran materi sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi merata pada setiap semester dan kelas. Pada pembelajaran geografi di SD, sebagian besar hanya diberikan pada kelas III- VI semester 1 dan 2. Sedangkan pada kelas I- II siswa belum dikenalkan dengan pembelajaran geografi. Berikut contoh SK / KD IPS kelas VI:

1) SK , KD IPS Kelas VI Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. memahami perkembangan wilayah	3.1 Mengidentifikasi karakteristik
Indonesia, kenampakan alam dan keadaan sosial negara – negara di Asia Tenggara serta benua - benua	geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN.

2) SK , KD IPS Kelas VI Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Memahami gejala alam yang terjadi di Indonesia dan sekitarnya	2.1 Mendeskripsikan gejala (peristiwa) alam yang terjadi diIndonesia dan negara tetangga 2.2 mengenal cara – cara menghadapi bencana alam
3. memahami peranan bangsa Indonesia di era global	3.1 menjelaskan peranan Indonesia pada era global dan dampak positif serta negatifnya terhadap kehidupan bangsa Indonesia



3.2 mengenal manfaat ekspor dan Impor di Indonesia sebagai kegiatan ekonomi antar bangsa

Belum meratanya pembelajaran geografi (IPS) pada tingkat pendidikan dasar di sekolah dasar (SD) akan berdampak pada siswa tersebut. Siswa seharusnya sejak dini haruslah dikenalkan dengan pembelajaran geografi.

B. Mengintegrasikan Konsep Dasar Geografi

Merancang strategi dan metode pembelajaran yang efektif sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat mengintegrasikan konsep-konsep dasar geografi dalam pembelajaran IPS di kelas VI dengan tepat. Kelas enam sekolah dasar di tahun ini masih menggunakan kurikulum 2013 sehingga muatan pelajaran IPS disampaikan secara tematik. Pada Tema 1 pembelajaran IPS dengan KD 3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN. Materi yang dibahas tentang macam-macam tumbuhan (flora) yang tumbuh di wilayah ASEAN, Beberapa kehidupan sosial budaya di wilayah ASEAN, Kondisi geografis wilayah ASEAN, Perbedaan sosial budaya beberapa daerah berdasarkan kondisi geografis, dan Membandingkan kondisi politik dari dua negara ASEAN, serta menulis informasi dua negara ASEAN terkait kehidupan sosial budaya, ekonomi, dan politik. Dengan Indikator :

Menganalisis karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya di wilayah ASEAN Wilayah ASEAN (Asosiasi Negara-Negara Asia Tenggara) terdiri dari 10 negara anggota, yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Vietnam, Myanmar, Kamboja, Laos, dan Brunei Darussalam. Berikut adalah analisis karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya di wilayah ASEAN:

a. Karakteristik Geografis:

Letak Geografis: Wilayah ASEAN terletak di kawasan Asia Tenggara, yang mencakup daratan dan kepulauan. Negara-negara anggota ASEAN berbatasan dengan Samudera Pasifik, Laut Cina Selatan, dan Samudera Hindia.

Iklim: Sebagian besar wilayah ASEAN memiliki iklim tropis dengan curah hujan yang tinggi dan suhu yang hangat sepanjang tahun.

Bentang Alam: Wilayah ASEAN memiliki bentang alam yang beragam, mulai dari pegunungan, dataran rendah, hutan hujan tropis, hingga kepulauan yang indah.

Sumber Daya Alam: Negara-negara ASEAN kaya akan sumber daya alam seperti minyak bumi, gas alam, batu bara, hasil hutan, dan hasil laut.

b. Kehidupan Sosial Budaya

Keanekaragaman Budaya: Wilayah ASEAN memiliki keragaman budaya yang kaya, dengan berbagai suku bangsa, bahasa, agama, dan tradisi yang berbeda-beda.

Kesenian dan Kerajinan: Negara-negara ASEAN dikenal dengan kesenian dan kerajinan tangan yang indah, seperti batik, ukiran kayu, dan anyaman.

Kuliner: Setiap negara ASEAN memiliki ciri khas kuliner tersendiri, seperti nasi goreng, sate, tom yum, dan pho.

Perayaan dan Upacara Adat: Masyarakat ASEAN masih melestarikan perayaan dan upacara adat yang beragam, seperti Hari Raya Idul Fitri, Tahun Baru Imlek, dan Pesta Laut.

Pariwisata: Wilayah ASEAN memiliki potensi pariwisata yang besar, dengan keindahan alam dan warisan budaya yang menarik bagi wisatawan.

Secara umum, wilayah ASEAN memiliki keragaman geografis dan budaya yang menarik untuk dipelajari. Kerjasama antar negara ASEAN dalam bidang ekonomi, politik, dan sosial budaya dapat memperkuat integrasi regional dan memajukan kesejahteraan masyarakat di kawasan ini.

Menjelaskan kehidupan sosial budaya dari dua negara ASEAN terkait kondisi geografisnya dengan benar.



Kehidupan sosial budaya di negara-negara ASEAN sangat dipengaruhi oleh kondisi geografis masing-masing negara. Berikut adalah penjelasan dari dua negara ASEAN terkait kondisi geografisnya.

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari lebih dari 17.000 pulau. Kondisi geografis ini menjadikan Indonesia memiliki keanekaragaman budaya yang luar biasa. Setiap pulau atau wilayah memiliki tradisi, bahasa, pakaian adat, dan kesenian yang unik. Misalnya, masyarakat pesisir memiliki budaya bahari yang kuat, seperti pelayaran dan penangkapan ikan.

Sementara masyarakat pegunungan lebih banyak bertani dan memiliki tradisi terkait pertanian. Keanekaragaman budaya ini juga tercermin dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, dan toleransi antar suku dan agama. Upacara adat dan festival budaya sering diadakan untuk mempererat ikatan sosial dan melestarikan warisan budaya.

Selanjutnya, Vietnam memiliki wilayah yang memanjang dari utara ke selatan dengan dataran rendah yang luas dan pegunungan di sepanjang perbatasan dengan Kamboja dan Laos. Kondisi geografis ini mempengaruhi pola pertanian dan pemukiman masyarakat Vietnam. Kehidupan sosial budaya masyarakat Vietnam juga dipengaruhi oleh tradisi pertanian ini. Upacara dan festival terkait pertanian seperti Tet (Tahun Baru Lunar) dan Upacara Memohon Hujan sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, seni bela diri tradisional seperti Vovinam juga berkembang di Vietnam. Secara umum, kondisi geografis yang beragam di negara-negara ASEAN telah membentuk keanekaragaman budaya yang kaya dalam kehidupan sosial masyarakatnya.

Merancang strategi dan metode pembelajaran yang efektif untuk mengintegrasikan konsep-konsep dasar geografi dalam pembelajaran IPS merupakan hal yang penting. Beberapa langkah yang dapat dilakukan yaitu di antaranya mengidentifikasi konsep-konsep dasar geografi yang relevan dengan materi IPS yang akan diajarkan, yaitu konsep-konsep yang meliputi letak dan lingkungan geografis, pola keruangan, interaksi manusia dengan lingkungan, dan sebagainya; merencanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual, di mana konsep-konsep geografi dihubungkan dengan kehidupan nyata siswa dan lingkungan sekitarnya yang akan membuat pembelajaran lebih bermakna dan mudah dipahami; menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, meliputi ceramah, diskusi, penugasan, dan praktik lapangan, mengkombinasikannya dengan media pembelajaran seperti peta, globe, gambar, video, atau aplikasi pemetaan digital; dan melakukan pembelajaran secara aktif dengan melibatkan siswa secara langsung. Misalnya, dengan melakukan observasi lingkungan sekitar, membuat peta sederhana, atau menggambarkan pola persebaran suatu fenomena.

Contoh lainnya yaitu memberikan contoh-contoh nyata dan studi kasus yang terkait dengan konsep-konsep geografi yang dipelajari. Hal ini membantu siswa memahami aplikasi konsep-konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Berikutnya yaitu melakukan evaluasi secara berkala untuk mengukur pemahaman siswa terhadap konsep-konsep geografi yang telah diajarkan. Evaluasi dapat dilakukan melalui tes tertulis, presentasi, atau proyek. Selain itu, melakukan kolaborasi dengan rekan sejawat dan guru mapel untuk mengintegrasikan konsep-konsep geografi secara lintas disiplin ilmu. Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, diharapkan konsep-konsep dasar geografi dapat diintegrasikan dengan baik dalam pembelajaran IPS, sehingga siswa memiliki pemahaman yang utuh tentang hubungan antara manusia, lingkungan, dan fenomena sosial yang terjadi di sekitarnya.

C. Mengembangkan bahan ajar dan sumber belajar

Perlunya mengembangkan bahan ajar dan sumber belajar untuk mendukung pembelajaran IPS yang terintegrasi dengan konsep-konsep dasar geografi di kelas VI SD1.

Mengembangkan model pembelajaran IPS terpadu konsep geografi. Model pembelajaran ini dirancang khusus untuk mengintegrasikan konsep dasar geografi ke



dalam pembelajaran IPS kelas VI. Model tersebut mencakup fase pembelajaran yang melibatkan eksplorasi lingkungan sekitar, penggunaan media berdasarkan konsep geografis, dan kegiatan proyek yang menerapkan konsep tersebut.

Perancangan buku ajar IPS yang berorientasi pada konsep geografi Teks ini ditulis dengan konsep dasar geografi sebagai inti dari setiap topik IPS yang diajarkan di kelas enam. Menampilkan kasus, gambar, peta, dan kegiatan, teks ini mengajak siswa untuk menghubungkan konsep geografi dengan materi IPS.

Pengembangan media pembelajaran IPS berbasis teknologi geospasial Media pembelajaran ini memanfaatkan teknologi geospasial seperti Sistem Informasi Geografis (SIG), pemetaan digital, dan citra satelit untuk memvisualisasikan konsep-konsep geografi dalam pembelajaran IPS. Siswa dapat mengeksplorasi data spasial dan mengaitkannya dengan materi IPS yang dipelajari.

Pelatihan dan Workshop bagi Guru IPS tentang Integrasi Konsep Geografi Pelatihan dan workshop ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru IPS dalam mengintegrasikan konsep-konsep dasar geografi dalam pembelajaran di kelas VI SD. Pelatihan ini mencakup pemaparan teori, praktik mengajar, dan pengembangan bahan ajar serta media pembelajaran yang terintegrasi. Teoretik dan temuan gagasan-gagasan baru ini merupakan hasil dari telaah kritis terhadap keterkaitan konsep dasar geografi dengan IPS di kelas VI SD. Gagasan-gagasan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pembelajaran IPS yang lebih bermakna, kontekstual, dan terintegrasi dengan konsep-konsep geografi di Sekolah Dasar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis, disimpulkan bahwa keterkaitan konsep dasar geografi dengan IPS di kelas VI SD. Konsep-konsep dasar geografi seperti lokasi, tempat, pola, gerakan, dan wilayah memiliki keterkaitan yang erat dengan materi IPS yang diajarkan di kelas VI SD. Pengintegrasian konsep-konsep dasar geografi dalam pembelajaran IPS di kelas VI SD dapat memberikan manfaat positif, seperti meningkatkan pemahaman siswa tentang lingkungan sekitar, meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan spasial, serta membantu siswa menganalisis masalah-masalah sosial secara kontekstual. Penggunaan media pembelajaran berbasis konsep geografi, seperti peta, globe, gambar, video, dan teknologi geospasial, dapat membantu memperdalam pemahaman siswa tentang keterkaitan antara konsep geografi dengan materi IPS. Pengembangan bahan ajar, model pembelajaran, dan pelatihan guru yang mengintegrasikan konsep-konsep geografi dalam IPS di kelas VI SD perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan memperhatikan kesimpulan dan saran di atas, diharapkan pembelajaran IPS di kelas VI SD dapat menjadi lebih bermakna, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan nyata siswa melalui pengintegrasian konsep-konsep dasar geografi secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Daldjoeni, N. 1995. *Perkembangan Filsafat Geografi*. Bandung: Alumni Eko, Pramono Suwito. 2013. *Hakikat Pendidikan IPS*. Semarang: Widya karya
- Dewi, R. S. (2019). *Pengembangan Media Pembelajaran IPS Berbasis Teknologi Geospasial untuk Siswa Kelas VI SD*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. Solo: Cakra Books, 1(1), 3-4.
- Rahmawati, I. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar IPS Terintegrasi Konsep Geografi untuk Meningkatkan Kemampuan Analisis Masalah Sosial*. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(2), 68-75.
- Wulandari, A. (2018). *Meningkatkan Keterampilan Berpikir Spasial Melalui Pembelajaran IPS Terintegrasi Konsep Geografi pada Siswa Kelas VI SD*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 1-8.